

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Acne vulgaris* adalah suatu penyakit peradangan kronik dari unit *pilosebaceus* disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista sering ditemukan pula skar pada daerah predileksi seperti muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung (Rizqun Nisa Afriyanti, 2015). *Acne vulgaris* dapat timbul sebagai tanda dimulainya pubertas, kemudian jumlahnya meningkat sampai usia remaja akhir dan menurun ketika dewasa akhir. Pada beberapa orang, *acne vulgaris* dapat bertahan hingga usia pertengahan. Pada perempuan *acne vulgaris* muncul pertama kali usia 12-13 tahun dan pada laki-laki *acne vulgaris* muncul pada usia 13-14 tahun. (Menaldi, Novianto, & Sampurna, 2015; Dewi & Dinda, 2019).

Angka kejadian jerawat di Asia Tenggara menurut Rizqun Nisa Ariyanti (2015), pada tahun 2015 terdapat 40-80% pada usia remaja. Menurut Resti R dan Hendra TS dalam Treatment for *Acne Vulgaris* pada tahun 2015 mengatakan prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80-85% pada remaja dengan puncak insiden usia 15-18 tahun, 12 % pada usia lebih dari 25 tahun dan 3 % pada usia 35-44 tahun.

Masa remaja merupakan masa transisi atau perubahan di mana seseorang mengalami perubahan bentuk fisik dari anak-anak menuju dewasa. Pada prosesnya terjadinya perubahan hormonal, perubahan fisiologis, perubahan psikologis dan

perubahan sosial (Pieter, Janiwarti, & Sarangguh, 2011; Dewi & Dinda, 2019) perubahan fisik yang terjadi pada remaja yang sering menjadi masalah salah satunya adalah munculnya jerawat (*acne vulgaris*).

*Acne Vulgari* atau jerawat merupakan salah satu penyakit kulit yang selalu menjadi perhatian bagi para remaja dan dewasa muda. Hampir setiap individu mengalami *acne vulgaris* dan biasanya dimulai ketika pubertas. Menurut Keliat, remaja berjerawat memberi kesan psikologis buruk terutama pada remaja yang masih dalam rentang usia sekolah. Remaja berjerawat seringkali mempunyai masalah yang berkaitan dengan harga diri, citra tubuh atau *body image* dan ideal diri (Dian Agustin, 2018).

*Acne Vulgaris* bukan merupakan penyakit yang berbahaya namun mempunyai dampak yang besar bagi para remaja baik secara fisik maupun psikologik dapat menimbulkan gangguan konsep diri hingga sampai depresi. Wajah yang berjerawat akan berpengaruh pula pada perkembangan psikososial termasuk kepercayaan diri (Saragih, 2016). Munculnya *acne vulgaris* atau jerawat pada remaja dapat juga berdampak pada hubungan sosial dan psikologisnya sehingga remaja dapat mengalami depresi, harga diri rendah, dan memiliki ketakutan untuk bersosialisasi (Nordlind & Janowska, 2016). Harga diri pada remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia menganggap citra dirinya, apakah baik atau buruk. Ketika ia memandang rendah dirinya, harga dirinya akan menjadi rendah juga, begitu pun sebaliknya harga dirinya akan baik jika ia menerima dirinya secara utuh (Rumondor, 2015). Selain itu juga, dampak *Acne Vulgaris* akan mempengaruhi tugas perkembangan remaja

Menurut *American academy of Dermatology* (2017), dampak yang dapat dialami oleh remaja yang mengalami *acne vulgaris* adalah harga diri rendah dan depresi. Hal ini memiliki arti harga diri yang rendah merupakan pandangan hasil dari penolakan kebencian diri secara sadar atau tidak sadar yang diungkapkan baik secara langsung maupun tidak (Stuart,2016). Menurut Oakley & Collier (2014), selain harga diri rendah, depresi dan citra diri atau gambaran dirinya pun ikut terganggu. Apabila akne muncul pada daerah wajah, remaja akan kesulitan dalam bersosialisasi terutama pada lawan jenis. Hal ini menimbulkan penurunan rasa percaya diri, kemudian remaja dapat menarik diri karena rasa diejek oleh teman sebayanya. Bahkan bisa hingga sampai depresi dan menjadi lebih berat lagi. Jika tidak tertangani maka dapat menimbulkan ide bunuh diri hingga percobaan bunuh diri. (Tetty, Theresia, & Sudiby, 2020).

Perkembangan remaja, remaja dihadapkan oleh berbagai perubahan baik perubahan biologis maupun perubahan psikologis. Perubahan biologis yang terdiri dari perubahan fisik merupakan pencetus yang berdampak pada tahap psikis. Hal ini seiring dengan kepedulian penampilan fisik remaja ketika penampilan fisik saat masa perkembangan tidak sesuai yang diinginkan. Penampilan fisik berupa perubahan fisik seperti wajah berjerawat yang tidak sesuai dengan gambaran ideal seorang remaja akan menimbulkan ketidakpuasan sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri (Ompi,2015). Ketidakpuasan dalam penampilan fisik dapat menyebabkan konsep diri pada remaja terganggu salah satunya memiliki harga diri yang rendah atau negative. Di mana harga diri merupakan satu dari lima komponen konsep diri di mana jika salah satu komponen terganggu maka akan mempengaruhi

komponen konsep diri lainnya, terutama keadaan fisik pada usia remaja. Keadaan fisik berupa perubahan fisik pada remaja yaitu timbulnya *acne vulgaris* atau jerawat dapat mempengaruhi citra tubuh dan harga diri pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazarika dan Arcana pada tahun 2016 mengenai dampak *acne vulgaris* terhadap psikososial pada remaja di India mengatakan bahwa 88% remaja yang mengalami masalah *acne vulgaris* akan merasa malu dan canggung, sehingga citra tubuh dan harga dirinya rendah. Selain di India, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tetty, Theresia, dan Sudibyo pada tahun 2020 tentang hubungan antara kejadian *acne vulgaris* dengan harga diri remaja di Indonesia tepatnya di Jakarta mengatakan bahwa sebagian besar remaja mengalami harga diri rendah sejumlah 55,8%. Remaja dengan mayoritas memiliki Akne vulgaris dengan kategori sedang sebesar 85,7%. Hasil analisa hubungan antara *acne vulgaris* dengan harga diri remaja menunjukkan bahwa dari 77 responden, remaja yang mengalami *acne vulgaris* dengan kategori sedang 57,6% memiliki harga diri rendah dan yang mengalami *acne vulgaris* dengan kategori berat 100% memiliki harga diri rendah. Selain itu juga, individu dengan *acne vulgaris* didapatkan beberapa laporan adanya gangguan mental seperti kecemasan, depresi, agresif, konsep diri rendah, upaya bunuh diri serta didapatkan prevalensi kecemasan pada pasien dengan tingkat akne yang tinggi. Bahkan sebuah penelitian pada penyakit kulit ditemukan bahwa di antara enam belas pasien akne dilaporkan tujuh kasus melakukan bunuh diri (Golchai et al., 2010). Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran harga diri pada remaja yang mengalami *acne vulgaris*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Harga Diri pada Remaja yang Mengalami *Acne Vulgaris* ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran harga diri pada remaja yang mengalami *acne vulgaris*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisa hasil kepustakaan mengenai tingkat harga diri remaja yang mengalami *Acne Vulgaris* pada harga diri rendah.
- b. Menganalisa hasil kepustakaan mengenai tingkat harga diri remaja yang mengalami *Acne Vulgaris* pada harga diri tinggi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa baik yang akan

melakukan penelitian sejenis mengenai gambaran harga diri remaja yang mengalami *acne vulgaris* ataupun sebagai bahan tambahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan serta memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan untuk meningkatkan upaya dalam melakukan promosi dan penyuluhan kesehatan.

##### **b. Bagi Profesi**

Hasil penelitian ini bagi profesi khususnya keperawatan dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan promosi kesehatan mengenai harga diri remaja dengan *acne vulgaris*.

##### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, sebagai informasi awal, dan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.